

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan formal. Di sekolah terjadi kegiatan dalam proses belajar dan mengajar. Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab pada semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari guru belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang terjadi saat proses belajar berlangsung.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 28) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Menurut Benny A. Pribadi ( 2009 : 6 ) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlakukannya”.

Menurut Slameto (2010 : 2) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017 : 5) “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Menurut Nur Hamiyah (2014 : 4) “Belajar merupakan suatu proses perubahan prilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

## **2. Pengertian Mengajar**

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan pada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut DeQueliy dan Gazali (2010 : 30) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.. Menurut Simajuntak dalam Nur Hamiyah (2014 : 4) “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:32) menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”. Menurut Joyce dan Well dalam Asep Jihad (2013 : 8) “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara – cara belajar bagaimana belajar”.

Menurut Slameto (2010 : 29 – 30) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman – pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu cara menyampaikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Serta suHatu rangkaian aktivitas yang diupayakan untuk membimbing, menolong, dan mengajari siswa dalam penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk membangun kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Depdiknas menjelaskan bahwa “Pembelajaran dibangun oleh manusiawi sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas” .Menurut Usman dalam Asep Jihad (2013 : 12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Usman (2016:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Menurut Winkel ( 2015 ) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yg berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserya didik”. Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

#### **4. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan maupun memperoleh nilai yang baik. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Walaupun hasil belajar tidak selalu identik dengan nilai, namun nilai yang baiklah yang selalu diharapkan.

Menurut Purwanto (2017 : 38 – 39) “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan menurut Gagne (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori”.

Menurut Soedijarto (2017:46) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan

beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a. Faktor internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, yakni :

- a) Faktor kesehatan Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.
- b) Cacat tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologi, yang terdiri dari :

- a) Intelegensi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan dan,
- g) Kesiapan.

3) Faktor kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

## b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua dan (6) latar belakang kebudayaan.

### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Faktore ini meliputi sebagai berikut : (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) massa media, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupanmasyarakat.

## 6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2011 : 22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Kardi dan Nur dalam Istarani& Intan Pulungan (2017 : 172) “Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, jadi antara model dengan materi ajar harus disesuaikan sehingga adanya relevansi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa”.

Menurut Istarani (2012 : 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Trianto (2011 : 22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum dan lain – lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara atau jalan yang dilakukan seseorang untuk tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan alat yang dipakai dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Dalam buku Istarani (2015:89) pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tingkat

tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dan peserta didik lainnya seyogiannya diiringi dengan musik.

Langkah akhir dan model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya, bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

### **7. Kelebihan Dan Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Talking Stick***

Dalam buku Istharani (2015:90) adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking stick* antara lain:

#### **Kelebihan**

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali oleh penjelasan seorang guru.
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

#### **Kekurangan**

1. Kurang terciptanya interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada didalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.

### **8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Dalam buku Istharani (2015:90) adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* antara lain:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.
7. Penutup.

## **9. Hakikat Pembelajaran IPA/Sains**

### **1. Pengertian IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai Pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satu sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang diujikan dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”.

## 2. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA dalam BSNP (2013) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

#### **10. Materi Pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran 1.**

##### **Indikator :**

1. Menjelaskan manfaat tumbuhan bagi manusia.
2. Menyebutkan golongan tumbuhan..

##### **Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan manfaat tumbuhan bagi manusia.

##### **1. Pengertian tumbuhan**

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang dihasilkannya tidak hanya dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan. Bukan makanan saja yang dihasilkannya, tetapi tumbuhan juga dapat menghasilkan Oksigen (O<sub>2</sub>) dan mengubah Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) yang

dihasilkan oleh manusia dan hewan menjadi Oksigen (O<sub>2</sub>) yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lain (Ferdinand, 2009:23).

Begitu pentingnya peranan tumbuhan bagi kelangsungan hidup dan juga bumi ini. Karena tumbuhan merupakan produsen pertama pada rantai makanan, selain itu juga memiliki peranan penting sebagai penghasil Oksigen (O<sub>2</sub>) terbesar bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi serta menangani krisis lingkungan. Oleh karena itu, mari tingkatkan penghijauan sehingga kita dapat mengurangi dampak pencemaran udara, dalam hal ini mengurangi Karbondioksida (CO<sub>2</sub>) atau polutan lainnya, mengurangi dampak dari efek rumah kaca, dan gangguan iklim.

## 2. Manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia

Tuhan menciptakan beragam jenis tumbuhan. Tumbuhan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Manfaat tumbuhan di antaranya sebagai sumber makanan, bahan baku industri, peralatan rumah tangga, bahan pakaian, pewarna alami, dan kesehatan. Dapatkah kamu bayangkan apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di sekitar kita? Misalnya pohon cemara. Pernahkah kalian melihat pohon cemara? Cemara memiliki banyak manfaat bagi manusia. Salah satunya kayu cemara digunakan untuk membuat perabot rumah tangga.

Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan tujuan tertentu. Setiap makhluk hidup bermanfaat untuk makhluk hidup lainnya. Tumbuhan bermanfaat untuk [kehidupan manusia](#). Tuhan menciptakan banyak tumbuhan. Kita harus [mensyukuri](#) anugerah yang diberikan Tuhan. Semuanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Indonesia memiliki berbagai jenis tumbuhan. Ada berbagai jenis [sayuran](#), buah, tanaman obat, dan tanaman hias.

## **12. Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam buku Zainal Aqib (2010:3) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Istarani (2014 : 44) “Penelitian tindakan kelas adalah tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar – mengajar yang terjadi di kelas”.

Menurut Kunandar dalam Istarani (2014 : 46) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas”.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat systemic inquiry, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik” Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Di samping itu penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang diajarnya. Menurut Zainal Aqib (2015:18) “Tujuan

penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajarn dikelas secara berkesinambungan”.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013:63–64) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru 24
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meninggat masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatna pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Zainal Aqib dkk, (2016:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut: PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

- a. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :
  - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran
  - b) Membantu guru berkembang secara professional
  - c) Meningkatkan rasa percaya diri guru
  - d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan danketerampilan.

- b. Bagi pembelajaran/siswa PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

#### **d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu atau siklus yang terdiri dari:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pelajaran yang dikelola. Setelah masalah identifikasi, masalah perlu di analisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

#### **e. Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian PTK mempunyai beberapa kelebihan menurut Sanjaya (2009), diantaranya:

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seseorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain.
2. kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
3. hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

Kelemahan PTK menurut Sanjaya (2009) diantaranya:

1. keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
2. PTK berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajeg.

### **13. Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

## B. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajarkan dikatakan aktif jika siswa aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran, selain guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, guru dapat dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini mampu melatih daya kreatif dalam mengungkapkan ide, percaya kepada kemampuan sendiri, bersosialisasi antar teman, meningkatkan akademik siswa, membangun kepemimpinan dan keterampilan dalam diskusi, menghormati antar siswa, melatih siswa untuk selalu berbuat, dan melatih siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 Sub Tema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia pembelajaran 1.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model *talking stick* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu dengan penggunaan model *talking stick* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan Model *talking stick* Pada pembelajaran IPA Tema 2 Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia Kelas 3 SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

### D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar IPA adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Model *talking stick* adalah model yang digunakan dalam proses belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
3. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
4. Tumbuhan adalah bagian dari sumber daya alam yang pada umumnya memiliki akar, batang, dan daun.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru minimal dengan nilai 70 – 85% dengan kategori baik dan aktivitas siswa minimal dengan nilai 70 – 89% dengan kategori baik.
6. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
  - Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70
  - Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar  $\geq 85\%$
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan kinerja guru dengan model *talking stick*.